

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat berpengaruh dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif ini juga dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Metode ini juga disebut metode discovery, yang artinya metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu pengetahuan baru. Metode ini juga disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat keterangan yang ingin diketahui. Dalam penelitian ini akan mencari seberapa besar pengaruh Kemandirian Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2015/2016.

##### B. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Dalam pelaksanaan penelitian, ada penelitian yang menggunakan seluruh unit dan ada juga yang hanya mengambil sebagian saja dari seluruh obyek yang diselidiki. Kesimpulan obyek penelitian adalah mencari pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus disebut populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.13.

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang berjumlah 194 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>3</sup> Dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika subyek penelitiannya lebih dari 100 maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25%.

Dalam penelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kudus, prosedur atau cara pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto menyatakan jika subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, jika subyeknya besar dapat di ambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>4</sup> Dalam pengambilan sampel yang di lakukan di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kabupaten kudus adalah sebanyak 40 siswa.

**Tabel 3.1**

Reduksi Populasi dan Sampel di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus 2015/2016 (Sampel 20%-25%)

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	IV	29	5
2	V	35	35
	Total	64	40

## C. Tata Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan.<sup>5</sup> Dalam

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm.117.

<sup>3</sup>*Ibid.*, hlm.118.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 134.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 2.

penelitian ini tentang pengaruh kemandirian dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent* pertama

Variabel *independent* pertama dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar ( $X_1$ ), yaitu dengan indikatornya adalah:

- a. Kemandirian emosional
- b. Kemandirian bertindak
- c. Kemandirian berfikir.<sup>6</sup>

2. Variabel bebas atau *independent* kedua

Variabel *independent* kedua dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar ( $X_2$ ), yaitu dengan indikatornya adalah:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan masyarakat.<sup>7</sup>

3. Variabel terikat atau *dependent*

Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah motivasi belajar ( $Y$ ), yaitu dengan indikatornya adalah:

- a. Proses pembelajaran
- b. Peran seorang guru
- c. Pemberian insentif atau reward.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inivatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 57.

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf, Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm. 23.

<sup>8</sup> Haryu Islamudin, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 264.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah metode penelitian jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun ke obyek penelitian, kemudian untuk mendapatkan data digunakan metode-metode tertentu, antara lain sebagai berikut :

##### 1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang terhadap gejala yang terlihat pada obyek penelitian.<sup>9</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran Siswa di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

##### 2. Metode Angket

Metode angket adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijawab.<sup>10</sup> Angket juga dapat diartikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, angket tersebut disusun dengan mengacu pada penjabaran variabel penelitian yang dikembangkan menjadi butir-butir pertanyaan. Dalam hal ini angket yang peneliti gunakan adalah angket yang jawabannya sudah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Sedangkan data yang digali dari metode ini adalah untuk memperoleh data tentang kemandirian dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Tanjung Karang Kecamatan Jati Kabupaten Kudus dan setiap pertanyaan terdiri dari option yaitu a, b, c, d.

##### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data yang spesifik, seperti mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 222.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 199.

rapat, lengger, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, struktur organisasi SD Negeri 1 Tanjung Karang Kudus dan data-data yang relevan dengan penelitian.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen.<sup>12</sup> Suatu Tes disebut valid apabila tes tersebut benar-benar dapat mengungkap aspek yang diselidiki secara tepat, dengan kata lain harus memiliki tingkat ketetapan dalam mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan valid apabila mempunyai nilai  $r_{\text{hasil}}$  lebih besar dari  $r_{\text{tabel}}$ .<sup>13</sup>

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjukkan pada suatau pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, dan dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap kenyataanya atau konsisten. Tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang pada tingkat ketetapan yang tinggi dalam mengungkap aspek-aspek yang hendak diukur. Data dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai  $croanbach\ alpha > 0,70$ .<sup>14</sup>

## F. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan pengujian *multikolinieritas*, *normalitas*, *autokorelasi*, dan *uji heteroskedastisitas*. Kebijakan ini perlu diambil agar hasil penelitian dapat

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 203.

<sup>12</sup>Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Propram SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2004, hlm. 20.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 20.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm.15.

digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini terdiri atas atas:

### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai cut off dari Variance inflation factor (VIF) atau lawannya nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas atau sebaliknya.<sup>16</sup>

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa analisis menggunakan uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal dengan menggunakan teknik *One's Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>17</sup>

- a. Apabila nilai sig dari test statistic lebih dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal
- b. Apabila nilai sig dari tes statistik urang dari 0,05 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi salah satunya adalah Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji Durbin hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta)

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 41.

<sup>16</sup>Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Undip Press, Semarang, 2011, hlm. 105.

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 160.

dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria uji autokorelasi dengan durbin Watson sebagaimana berikut: <sup>18</sup>

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autolorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai Dw lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut *homoskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *homoskedastisitas*, tidak *heteroskedastisitas*. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi *heteroskedastisitas*. Jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 110 – 111.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 139.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Pendahuluan

Pada tahapan ini data yang terkumpul dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana untuk setiap variabel yang ada dalam penelitian. Sedangkan pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1

### 2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis dilakukan untuk pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Kita menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependen atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel *independen* atau *predictor*.

Dalam analisis hipotesis ini menggunakan rumus regresi ganda, dengan rumus sebagai berikut :<sup>20</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

- Dimana :
- Y : nilai variabel terikat yang diprediksikan
  - a : konstanta
  - b : nilai koefisien regresi variabel bebas
  - X<sub>1</sub> : nilai kemandirian
  - X<sub>2</sub> : nilai lingkungan belajar

---

<sup>20</sup> Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian*, UNS Press, Surakarta, 2009, hlm. 280-281.

Dimana untuk mencari nilai a dan b1 serta b2 sebagaimana berikut:

$$a = \bar{y} - b_1\bar{x}_1 - b_2\bar{x}_2$$

Dimana :  $\bar{y}$  : rata-rata dari variabel Y  
 $b$  : nilai koefisien regresi  
 $\bar{x}_1$  : rata-rata variabel X1 (kemandirian)  
 $\bar{x}_2$  : rata-rata variabel X2 (lingkungan belajar)

Untuk mencari nilai  $b_1$  dan  $b_2$  dengan rumus sebagai berikut:<sup>21</sup>

$$b_1 = \frac{(\sum x_2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1)(\sum x_2) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 x_2)}$$

Untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Secara statistik, *goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t.

#### a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.<sup>22</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dirumuskan sebagai berikut:

$$R^2 = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana :

$R^2$  : Koefisien determinasi

$R_{xy}$  : Korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 280.

<sup>22</sup> *Op. Cit.*, Imam Ghozali, hlm. 97.

## b. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam persamaan regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat atau dengan kata lain model adalah fit.<sup>23</sup> Adapun rumus dari uji statistik F adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$F_{\text{hit}} = \frac{\frac{\text{JKR}}{k}}{\frac{\text{JKG}}{(N-k-1)}}$$

Dimana: F hit = nilai F hitung  
 JKR = jumlah kuadrat regresi  
 k = jumlah variabel bebas  
 JKG = jumlah kuadrat alat  
 N = jumlah respondent

## c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Adapun rumus dari uji statistik t adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$t_{\text{hit}} = \frac{b}{s_b}$$

Dimana: t hit = nilai t hitung  
 b = nilai koefisien regresi variabel bebas  
 s<sub>b</sub> = nilai kesalahan baku koefisien regresi

## 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan data lebih lanjut dari hasil-hasil nilai penghitungan yang terdapat:

## a. Uji Simutan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi adalah fit atau tidak. Hal ini dilakukan dengan membandingkan

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 98.

<sup>24</sup> *Op. Cit.*, Budiyono, hlm. 284.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 265.

besarnya  $F_{\text{observasi}}$  ( $F_o$ ) dengan " $F$ "<sub>tabel</sub> ( $F_{\text{tabel}}$ ) dengan signifikan 5 % dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $F_o$  lebih dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_o > F_{\text{tabel}}$ ) maka model adalah fit dengan kata lain ada pengaruh secara bersamaan variabel bebas dengan variabel terikat
- 2) Jika  $F_o$  kurang dari  $F_{\text{tabel}}$  ( $F_o < F_{\text{tabel}}$ ) maka model adalah tidak fit dengan kata lain tidak ada pengaruh secara bersamaan variabel bebas dengan variabel terikat

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan secara individual berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Hal ini dilakukan dengan membandingkan besarnya  $t_{\text{observasi}}$  ( $t_o$ ) dengan " $t$ "<sub>tabel</sub> ( $t_{\text{tabel}}$ ) dengan signifikan 5 % dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_o$  lebih dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_o > t_{\text{tabel}}$ ) maka variabel bebas secara individual bebas berpengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika  $t_o$  kurang dari  $t_{\text{tabel}}$  ( $t_o < t_{\text{tabel}}$ ) maka variabel bebas secara individual bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.